

## Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Sekolah Dasar

Rosita<sup>1)</sup>, Khairan Muhammad Arif<sup>2)</sup>, Tri Suryaningsih<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat  
E-mail: [rosita.taa19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rosita.taa19@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1)</sup>, [khairan.arif@uinjkt.ac.id](mailto:khairan.arif@uinjkt.ac.id)<sup>2)</sup>, [tri.suryaningsih@uinjkt.ac.id](mailto:tri.suryaningsih@uinjkt.ac.id)<sup>3)</sup>

### Corresponding Author:

Tri Suryaningsih

**Submit:** 13 Juli 2023

**Revisi:** 20 Oktober 2023

**Approve:** 10 November 2023

### Pengutipan:

Rosita, dkk. 2023. Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 86-93, doi: 10.15408/elementar.v3i2.33765

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Fath Cirende dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV dan jumlah sampel 65 siswa. Pengambilan sampel menggunakan cara simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes. Hasil analisis data literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirende.

**Kata Kunci:** Literasi Matematis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Korelasi..

### Abstract

This study aims to prove whether there is a relationship between mathematical literacy and problem-solving abilities in fourth grade students at Al-Fath Cirende Elementary School. This research uses a quantitative approach with a correlational research method. This research was conducted at Al-Fath Cirende Elementary School with a population of all fourth grade students and a total sample of 65 students. Sampling used simple random sampling. The data collection technique was using a test. The results of data analysis mathematical literacy with problem solving abilities obtained a value of  $0,000 < 0.05$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The results of this study state that there is a positive and significant relationship between mathematical literacy and problem-solving abilities in fourth grade students at SD Al-Fath Cirende.

**Keywords:** Mathematical Literacy, Problem Solving Ability, Correlation.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar bukan saja dilakukan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menghitung seperti menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal, tetapi juga mengaitkan materi yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di SD yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2006 adalah memecahkan masalah (Depdiknas, 2006).

Oleh sebab itu, pemecahan masalah merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan matematika serta dalam aktivitas matematika dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terkait dengan literasi matematis. Kemampuan matematika yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu literasi matematis. Dalam PISA, literasi matematis diartikan sebagai suatu kemampuan dalam merumuskan, menginterpretasikan, dan menerjemahkan matematika dalam berbagai situasi (OECD PISA, 2013).

Literasi matematis adalah kemampuan menggunakan penalaran matematis untuk memecahkan masalah sehari-hari sehingga lebih siap menjalani tantangan hidup (Stacey dan Turner, 2014: 117). Maksud dari pemikiran itu meliputi pola pikir pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan penjelasan. Cara berpikir ini dikembangkan berdasarkan konsep, prosedur, dan fakta matematika yang

berkaitan dengan masalah yang dihadapi (Utami dkk, 2020: 625).

Masalah yang dipelajari dalam pembelajaran matematika biasanya disajikan berbentuk soal berupa pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika. George Polya menyatakan bahwa pemecahan masalah sebagai daya upaya untuk mencari solusi dari suatu kesulitan (Geogre Polya, 1980). Krulik dan Rudnik menyampaikan pemecahan masalah sebagai proses seseorang mempergunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki untuk mencari solusi penyelesaian masalah pada saat situasi yang belum pernah dihadapinya (Krulik dkk, 1988).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi matematis adalah kemampuan siswa dalam mengenal, menalar, merumuskan, menerapkan dan menerjemahkan matematika dalam berbagai situasi di kehidupan nyata terkait penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika, keterampilan, dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika.

Menurut Polya, ada empat langkah penyelesaian masalah, yaitu: 1) memahami masalah; 2) merencanakan pemecahan masalah; 3) pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah; dan 4) melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah (G. Polya, 1973: 5). Kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah banyak dibutuhkan pada saat siswa dihadapkan pada soal-soal matematika yang berbentuk verbal (cerita)

sehingga membutuhkan kemampuan untuk menganalisis.

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek, cerita yang diungkapkan berupa masalah kehidupan sehari-hari (Marsudi Raharjo dkk, 2009: 2). Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah (Wahyuddin, 2016: 151). Banyak siswa yang sering kali kesulitan ketika dihadapkan dengan soal matematika berbentuk cerita (Raharjo dkk, 2009: 1).

Berdasarkan hasil tes *Indonesian National Assessment Programme* (INAP), tes yang mengambil sampel siswa kelas 4 dari 34 provinsi menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih sangat rendah. (Trinil Wigati, 2020: 3). Hasil studi PISA tahun 2018, menempatkan Indonesia pada peringkat ke 73 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata 379 dari 489 rata-rata OECD pada bidang matematika (OECD, 2018). Hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke 44 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata internasional 500 (Amaliya dan Fathurohman, 2022: 47).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas IV SD Al-Fath Cirendeu, menyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi matematis siswa masih berada di tingkat menengah (sedang) yang dilihat dari kesulitan-kesulitan yang dialami beberapa siswa saat mengerjakan soal matematika berbentuk cerita. Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika berbentuk cerita masih kurang yang ditandai dengan kesulitan mereka dalam

memahami masalah yang terdapat di dalam soal.

Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika berupa soal cerita akan memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan pada hasil PISA, dapat terlihat bahwa masalah yang saat ini terjadi adalah kemampuan literasi matematika siswa yang masih rendah sehingga bermasalah pula pada kemampuan pemecahan masalah saat siswa dihadapkan dengan soal matematika berbentuk cerita.

Konsep literasi matematika sangat erat kaitannya dengan beberapa konsep pembelajaran matematika, di antaranya pemodelan dan proses matematika. Proses ini melibatkan perumusan masalah dunia nyata dalam bahasa matematika. Agar suatu masalah dapat diselesaikan sebagai masalah matematika, maka solusi matematika tersebut dapat diinterpretasikan untuk memberikan jawaban terhadap masalah nyata. Setiap orang membutuhkan literasi matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, karena literasi matematika sangat erat hubungannya dengan pekerjaan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Kaye Stacey, 2011: 103).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernika, dkk., (2022: 60-72) yang melakukan penelitian dengan metode studi literatur dari 32 artikel yang sesuai kriteria yaitu terbitan 10 tahun terakhir dan juga terindeks Sinta atau Scopus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen kompetensi

dalam literasi matematika. Sehingga keberadaan kemampuan pemecahan masalah dalam individu akan mempengaruhi kemampuan literasi matematika.

Sejalan dengan penelitian tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nimas (Aini, 2022) dengan metode kuantitatif (desain korelasional) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi dengan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah literasi akan berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki masalah dengan literasinya maka sangat memungkinkan memiliki masalah pada kemampuannya dalam memecahkan masalah. Semakin tinggi tingkat literasi matematis siswa maka semakin tinggi pula kemampuannya memecahkan masalah berupa soal cerita, begitu pula sebaliknya.

Pentingnya menginterpretasikan setiap bahan ajar untuk diterapkan dalam kehidupan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan berpikir kritis matematis siswa. Perpaduan materi dengan praktek sehari-hari dan penggunaannya dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa terkait dengan literasi matematisnya. Individu yang mempunyai kemampuan literasi matematis yang baik pasti peka terhadap konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi (Asmara dkk, 2017: 137). Dengan demikian siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah matematika berupa soal cerita. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu adanya perhatian lebih dalam meningkatkan literasi matematis siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam memecahkan masalah seperti dengan membiasakan siswa mengenal kalimat-kalimat matematis yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan yang semisalnya.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, sekolah, guru, orang tua dan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa sebagai upaya mengurangi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah atau soal matematika berbentuk cerita.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan didesain sebagai penelitian korelasional. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas IV SD Al-Fath Cirendeu yang berjumlah 122 siswa, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu yang berjumlah 65 siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini di antaranya tes literasi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah. Data kuantitatif yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS 16 *for Windows*. Untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagaimana hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas uji linearitas, dan uji hipotesis.

## HASIL

Pada hasil tes literasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.22, nilai tengah (*median*) sebesar 67.00, standar deviasi sebesar 24.440, *range* sebesar 100. Untuk hasil perolehan dari kategorisasi atau frekuensi data literasi matematis dengan nilai yang paling banyak didapat oleh siswa sebesar 50 dengan persentase 26.2% serta nilai yang paling sedikit didapat oleh siswa sebesar 0 dengan persentase 3.1%.

Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54.77, nilai tengah (*median*) sebesar 60.00, standar deviasi sebesar 29.214, *range* sebesar 100. Untuk hasil perolehan dari kategorisasi atau frekuensi data kemampuan pemecahan masalah dengan nilai yang paling banyak didapat oleh siswa sebesar 40 dengan persentase 26.2% serta nilai yang paling sedikit didapat oleh siswa sebesar 0 dan 20 dengan persentase 9.2%.

Berdasarkan hasil tersebut kemudian penelitian melakukan klasifikasi skor nilai dengan dengan kesimpulan bahwa hasil bahwa literasi matematis siswa termasuk pada kategori sedang dengan persentase 70.8%. Kategori yang sama ditunjukkan pada kemampuan pemecahan masalah siswa dengan persentase 69.2%. Sehingga kedua kemampuan memiliki kategori yang sama yakni pada kategori sedang.

Kemudian dilakukan perhitungan dengan uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak yang disajikan pada tabel berikut:

**Table 1. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Literasi Matematis	Between Groups	(Combined)	48018,961	6	8169,827	84,577	,000
		Linearity	48486,265	1	48486,265	501,948	,000
		Deviation from Linearity	532,696	5	106,539	1,103	,369
	Within Groups		5602,577	58	96,596		
	Total		54621,538	64			

Berdasarkan tabel 1 maka didapatkan hasil angka signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar  $0.369 > 0.05$ , sehingga hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah bersifat linear. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Table 2. Hasil Uji Hipotesis**

		Correlations		
			Literasi Matematis	Kemampuan Pemecahan Masalah
Spearman's rho	Literasi Matematis	Correlation Coefficient	1,000	,935**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	65	65
Kemampuan Pemecahan Masalah		Correlation Coefficient	,935**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu dengan tingkat hubungan (korelasi) yang sangat kuat dilihat pada angka *correlation coefficient* sebesar 0.935.

Hasil dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan

pemecahan masalah diperkuat dengan uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 <sup>a</sup>	,888	,886	9,868

a. Predictors: (Constant), Literasi Matematis

Berdasarkan tabel 3 besarnya kontribusi literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 88.6% yang berada pada kategori kuat dan sisanya 11.4% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, 88.6% faktor kemampuan pemecahan masalah adalah literasi matematis dan 11.4% dari faktor lainnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah. Masalah yang disajikan berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan konsep matematika.

Hal tersebut mendukung teori yang dijelaskan oleh Muti'ah, dkk., (2020: 1-3) pada bab kajian teori bahwa kemampuan matematika yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yakni literasi matematis. Dalam PISA, literasi matematis merupakan

kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya penalaran matematis, penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika (PISA, 2013).

Berdasarkan pernyataan di atas, sangat memungkinkan jika kemampuan literasi matematis yang dimiliki siswa dapat mempermudah mereka dalam pemecahan masalah sehari-hari atau memecahkan masalah matematika berupa soal cerita. Hal di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh David, dkk., (2022: 1500) kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diselesaikan melalui prosedur penyelesaian yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan (menerapkan) rencana dan memeriksa kembali jawaban.

Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah. Salah satu faktornya adalah kurangnya kemampuan literasi matematis yang mereka miliki. Pada lembar jawaban tes pemecahan masalah, siswa diminta untuk menuliskan seluruh langkah-langkah penyelesaian soal yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Namun beberapa siswa tidak menuliskan indikator tersebut.

Siswa yang memperoleh skor rendah (kurang) pada tes pemecahan masalah cenderung tidak menuliskan indikator-indikator pemecahan masalah yang diharapkan sehingga soal tidak terjawab dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan

pernyataan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Suryaningsih bahwa siswa dengan kategori “kurang” semua indikator implementasi pemecahan masalah menunjukkan kualitas yang rendah. Hal tersebut penyebabnya karena sejak awal siswa belum memahami informasi yang ada pada soal dan memahami masalah sehingga belum mampu melaksanakan langkah pemecahan berikutnya. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena siswa cenderung untuk menggunakan rumus atau cara yang biasa mereka gunakan. Pengetahuan yang didapat siswa bukan dibangun atas dasar pemahaman sendiri, siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mereka lemah (Tri Suryaningsih, 2019: 12).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diolah dan diinterpretasikan yang kemudian dapat menjawab perumusan masalah, maka penelitian ini menunjukkan atau membuktikan bahwa terdapat hubungan literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu dengan nilai signifikansi dari uji korelasi *Rank Spearman* sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya semakin tinggi kemampuan literasi matematis, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu, begitu pula sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 88.6% dan sisanya 11.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

## REFERENSI

- Aini, N. M. N. (2022). *Korelasi Kemampuan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Kelas V SD Negeri Sebani II*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SDN Mangunjiwan 1 Demak. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 45–56.
- Asmara, A. S., Waluya, S. B., & Rochmad, R. (2017). Analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas X berdasarkan kemampuan matematika. *Scholaria*, 7(2), 135–142.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Krulik, Stepen & Rudnick, Jesse A., (1988). *Problem Solvings*. Boston: Temple University.
- Marsudi Raharjo dkk. (2009). *Pembelajaran Soal Cerita di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional (PPPPTK Matematika).
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II, & III: What Students Know and Can Do*. Retrieved from [www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm](http://www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm).
- PISA, O. (2013). *Assessment and Analytic Framework*. OECD: Paris, France.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. Princeton: Princeton University Press.
- Polya, Geogre. (1980). *On Solving Mathematical Problems in High School*. New Jersey: Princeton University Press.
- Raharjo, M., Ekawati, E., & Rudianto, Y. (2009). Modul matematika Sd program Bermutu: pembelajaran soal cerita di SD.
- Rahma Muti'ah, dkk. (2020). *Literasi*

- Matematika: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran* (Cetakan I). Yogyakarta: Deepublish.
- Samosir, E. (2022). Kemampuan Literasi Matematika: Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 60–72.
- Stacey, K. (2011). The PISA view of mathematical literacy in Indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 2(2), 95–126.
- Stacey, K., & Turner, R. (2014). *Assessing mathematical literacy*. Springer.
- Suryaningsih, T. (2019). Evaluasi Kemampuan Dasar Pemecahan Masalah Siswa Berdasar Heuristik Krulik-Rudnick Materi Geometri. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 9–13.
- Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1499–1510.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal cerita siswa kelas IX A. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 3, pp. 626–633).
- Wahyuddin. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148–160.
- Wigati, T. (2020). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SD pada Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pendekatan PMRI*. Universitas Negeri Semarang.